



## Efektivitas Edukasi Pencegahan Stunting dan Penerapan Praktik Pemberian Makan Pada Anak di Kelurahan Tandang

Hema Dewi Anggraheny<sup>1\*</sup>, Candra Meilyana Puspita Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

\*Hema Dewi Anggraheny

Email: [hemadewi@unimus.ac.id](mailto:hemadewi@unimus.ac.id)

Hp: +62 813 2560 3129

### Abstrak

**Latar Belakang:** Permasalahan stunting dan gizi kurang masih menjadi fokus permasalahan di Indonesia khususnya di Kota Semarang. Data pada Februari 2023 menyebutkan terdapat 26 balita stunting, dan 40 underweight di wilayah Puskesmas Kedungmundu. Faktor pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan yang kurang tepat menjadi faktor risiko yang mempengaruhi kondisi gizi anak. Tujuan kegiatan melakukan edukasi pencegahan stunting dan praktik pemberian makan anak serta menilai efektivitasnya. **Metode:** Merupakan kegiatan pengabdian yang berbasis penelitian *quasi eksperimental* dengan *pre and post-test group design* untuk menilai efektivitas kegiatan. Lokasi kegiatan di Kelurahan Tandang, pada Maret 2023. Sampel yakni ibu yang memiliki balita stunting dan *underweight*, sebanyak 24 ibu. Bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu pemberian edukasi menggunakan video terkait pencegahan stunting dan praktik pemberian makan anak. Data *pre* dan *post-test* merupakan nilai hasil penilaian pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data *pre* dan *post-test* dengan *t-test dependent*. **Hasil:** Mayoritas ibu memiliki anak usia 2-3 tahun (33,3%), jenis kelamin anak perempuan (62,6%), pendidikan terakhir ibu SMP (45,8%), dan anak mengonsumsi *unhealthy snack* >7 kali dalam seminggu (62,5%). Nilai rata-rata *pre-test* 69,23, sedangkan *post-test* 77,69. Terdapat perbedaan yang bermakna dari hasil *pre* dan *post-test* ( $p=0.033$ ). **Kesimpulan:** Edukasi pencegahan stunting dan praktik pemberian makan anak yang dilakukan di Kelurahan Tandang dinilai efektif, dibuktikan dengan meningkatnya nilai pengetahuan ibu.

**Kata kunci:** edukasi, praktik, pemberian makan pada anak, stunting

### Abstract

**Background:** The problem of stunting and malnutrition is still a focus of problem in Indonesia, especially in Semarang City. Data for February 2023 stated that there were 26 stunted toddlers and 40 underweight in the Kedungmundu Health Centre area. Factors of mother's knowledge and inappropriate feeding practices are risk factors that affect children's nutritional conditions. The aim of this activity was to educate on stunting prevention and child feeding practices and to assess their effectiveness. **Method:** This was a service activity based on quasi-experimental research with a *pre and post-test group design* to assess the effectiveness of the activity. The location of the activity was in Tandang Village, in March 2023. The sample were mothers who have stunting and underweight toddlers, as many as 24 mothers. The form of service that carried out was providing education using videos related to stunting prevention and child feeding practices. *Pre and post-test data* were the value of the results of the mother's knowledge assessment before and after the intervention. *Pre and post-test data analysis* was using *t-test dependent*. **Results:** The majority of mothers had children aged 2-3 years (33.3%), female toddlers (62.6%), mothers graduated from junior high school (45.8%), and children consumed *unhealthy snacks* >7 times a week (62.5%). The average value of the *pre-test* was 69.23, while the *post-test* was 77.69. There was a significant difference in the results of the *pre* and *post-test* ( $p=0.033$ ). **Conclusion:** Education on stunting prevention and child feeding practices carried out in Tandang Village was considered effective, as evidenced by the increase in the value of the mother's knowledge.

**Keywords:** education, stunting, child feeding practice

## PENDAHULUAN

Prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,3% pada 2021. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir seperempat balita di Indonesia mengalami stunting [1].



Pemerintah menargetkan prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi di bawah 14% pada 2024. Untuk itu, target penurunan prevalensi stunting setiap tahun harus sekitar 2,7% [2].

Puskesmas Kedungmundu merupakan salah satu puskesmas di Kota Semarang dengan jumlah balita terbesar [3]. Data di Februari 2023 didapatkan 26 balita stunting dan 40 balita *underweight* yang terbagi di 7 kelurahan di wilayah Puskesmas Kedungmundu, dengan prevalensi tertinggi di Kelurahan Tandang. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2023 terkait pengetahuan dan penilaian praktik pemberian makan pada anak terhadap ibu atau pengasuh menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu terkait pemberian makan pada anak cukup sebesar 45,8%, serta perilaku pemberian makan pada anak yang tidak tepat sebesar 58,3%.

Pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan yang tidak tepat masih menjadi permasalahan yang muncul baik pada ibu dengan anak kurang gizi maupun tidak [4-6]. Beberapa penelitian menyebutkan perilaku praktik pemberian makan yang kurang tepat merupakan faktor yang sering ditemui pada mayoritas ibu dan berpengaruh terhadap kondisi status gizi anak [7-9]. Menurut teori perilaku dari Lawrence Green melalui teori *Preceed-Proceed* menyebutkan, perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yakni faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap ibu, faktor *enabling* yang meliputi akses sarana prasarana yang mendukung termasuk dalam hal ini ketersediaan bahan makanan bergizi untuk makan anak, serta faktor *reinforcing* yang meliputi dukungan keluarga serta pelayanan kesehatan dan lingkungan sekitar [10].

Upaya yang dilakukan untuk mengubah perilaku praktik makan anak antara lain dengan memberikan edukasi terkait pencegahan stunting dan praktik pemberian makan yang tepat untuk anak [9, 11-14]. Edukasi dilakukan dengan media edukasi yang menarik dan simpel namun sarat arti agar ibu dapat memahami dan menerapkan teori yang diberikan. Sesuai uraian tersebut di atas, penulis melakukan edukasi dengan media edukasi menggunakan video yang berisikan pencegahan stunting dan penerapan praktik pemberian makan pada anak yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita stunting dan *underweight* di wilayah Kelurahan Tandang.

## METODE

Merupakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berbasis penelitian intervensi, yakni *quasi eksperimental* dengan *pre and post-test design*. Lokasi kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu pada Maret 2023. Populasi yakni semua ibu yang memiliki balita stunting dan *underweight* di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu. Sampel yakni ibu yang memiliki balita stunting dan *underweight* di Kelurahan Tandang, sejumlah 24 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Pengambilan data dilakukan dengan cara *door to door* yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari kelurahan setempat dan ditemani oleh kader setempat. Untuk status stunting didapatkan dengan mengukur tinggi badan menggunakan *midline*, untuk status *underweight* didapatkan dengan mengukur berat badan menggunakan timbangan. Intervensi yang dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan video edukasi tentang pencegahan stunting dan penerapan pemberian makan yang tepat. Sebelum intervensi, dilakukan *pre-test* dan sesudah dilakukan intervensi dilakukan *post-test*. Uji efektifitas intervensi dilihat dari



perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, dan uji perbedaan dengan *t-test dependent* apabila data normal, dan uji wilcoxon apabila data tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 2-3 tahun (33,3%), dengan sebagian besar mengalami stunting dan underweight yakni 20,8%. Mayoritas anak berjenis kelamin perempuan, pekerjaan ibu tidak bekerja (91,6%), pendidikan ibu SMP (11%), serta frekuensi konsumsi *unhealthy snack* seperti gorengan ataupun jajanan tidak sehat yang dijual di jalanan, junk food, sebanyak lebih dari 7 kali dalam seminggu sebesar 62,5%.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Kondisi Status Gizi Anak

Karakteristik	Kategori	Stunting		Underweight		Stunting + underweight		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Umur anak	0-1 th	0	0	1	4,2	0	0	1	4,2
	>1-2 th	1	4,2	2	8,3	2	8,3	5	20,8
	>2-3 th	0	0	3	12,5	5	20,8	8	33,3
	>3-4 th	0	0	4	16,7	0	0	4	16,7
	>4-5 th	1	4,2	3	12,5	2	8,3	6	25
Jenis kelamin anak	Laki-laki	1	4,2	6	24,9	2	8,3	9	37,4
	Perempuan	1	4,2	7	29,2	7	29,2	15	62,6
Pekerjaan ibu	Tidak bekerja	2	8,3	11	45,8	9	37,5	22	91,6
	Bekerja	0	0	1	4,2	1	4,2	2	8,4
Pendidikan ibu	SD		0	0	3	12,5	3	12,5	6
	SMP		1	4,2	5	20,8	5	20,8	11
	SMA		1	4,2	4	16,6	1	4,2	6
	Tidak sekolah		0	0	1	4,2	0	0	1
Konsumsi <i>unhealthy snack</i> pada anak	>7	0	0	6	25	9	37,5	15	62,5
	<7	2	8,3	7	29,2	0	0	9	37,5

Pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah menerima edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan *pre-test* mengalami peningkatan sebesar 8,46 poin saat *post-test*. Peningkatan pengetahuan tersebut memberikan perbedaan yang bermakna setelah dilakukan analisis ( $p=0.033$ ) (Tabel 2).

Tabel 2. Perbedaan nilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi

Nilai pengetahuan	Mean	SD	p-value
<i>Pre-test</i>	69,23	13.821	0,033
<i>Post-test</i>	77,69	16.909	

Pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian makan bagi anak yang tepat menjadi dasar pengambilan keputusan perilaku praktik pemberian makan yang tepat untuk anaknya [6]. Apabila dikaitkan dengan nilai pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan bagi anaknya, peningkatan pengetahuan ibu akan mempengaruhi sikap dan akan menimbulkan perubahan perilaku. Selain itu

apabila dikaitkan dengan perilaku anak dalam mengonsumsi *unhealthy snack* masih cukup tinggi (62,5%), menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua masih kurang tentang konsumsi makanan sehat untuk anaknya, dan edukasi kepada orang tua atau pengasuh tentang konsumsi makanan sehat masih menjadi fokus yang seharusnya dilakukan oleh tenaga kesehatan.



Gambar 1. Edukasi pencegahan stunting dan praktik pemberian makan pada anak

Edukasi yang dilakukan perlu dikemas semenarik mungkin agar informasi yang diberikan tepat sasaran, dan dipahami oleh peserta. Pada kegiatan edukasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan video sebagai media edukasi, dengan harapan cukup informatif dan dipahami oleh responden. Selain itu, video dapat pula disebar melalui media sosial dan *whatsapp* yang dapat diakses langsung oleh responden sewaktu-waktu. Sesuai dengan teori *Laevell* dan *Clark*, edukasi sebagai bentuk dari pencegahan primer yakni promosi kesehatan, yang diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku [10]. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan perilaku dari kelompok kontrol dan perlakuan terhadap intervensi edukasi yang diberikan [4,15].

Kegiatan dinilai efektif dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden dari *pre-test* dan *post-test*, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Dengan perilaku ibu dalam menerapkan praktik pemberian makan yang tepat untuk anaknya, diharapkan dapat meningkatkan asupan gizinya dan status gizinya. Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan dengan menilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi saja, belum sampai melihat perubahan perilaku yang diperlihatkan karena peningkatan pengetahuan tersebut. Alangkah lebih baik apabila dilakukan *follow up* dan penilaian perilaku praktik pemberian makan yang dilakukan pada selang waktu tertentu setelah intervensi ini.



## KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan ibu terkait praktik pemberian makan yang tepat untuk anaknya menjadi bukti keefektifan kegiatan edukasi. Pengetahuan terkait praktik pemberian makan yang tepat akan mendorong sikap untuk berperilaku sesuai standar agar meningkatkan status gizi anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, yang telah memberikan dukungan fasilitas dan operasional. Pihak Puskesmas Kedungmundu dan Kelurahan Tandang yang telah memberikan ijin serta pendampingan pada kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Kebijakan dan Strategy Penanggulangan Stunting di Indonesia*, 2nd ed. 1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.
- [3]. Dinas Kesehatan Kota Semarang, "Profil Kesehatan Kota Semarang 2019," 2020.
- [4]. Y. Erina Masri, Wulan Kartikasari, "Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita," *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, vol. 7, no. 2, pp. 28–35, 2020.
- [5]. P. N. Maywita E, "Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Bayi 6-24 Bulan," *Hum Care J*, vol. 4, no. 3, pp. 173–7, 2019.
- [6]. N. C. Lailatul M, "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin," *Media Gizi Indonesia*, pp. 84–90, 2015.
- [7]. S. Nasrul, Hafid F, Thaha RA, "Faktor Risiko Stunting Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto," *Media Kesehat Masy Indonesia*, vol. 11, no. 3, pp. 139–46, 2015.
- [8]. L. A. Ramaningrum G, Anggraheny HD, "Risk factors of stunting in toddlers 24-59 months in Rembang Regency, Indonesia," *South East Asia Nursing Research.*, vol. 4, no. 1, pp. 7–13, 2022.
- [9]. D. S. Effendy, P. Prangthip, N. Soonthornworasiri, P. Winichagoon, and K. Kwanbunjan, "Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study," *Matern Child Nutr*, vol. 16, no. 4, Oct. 2020, doi: 10.1111/mcn.13030.
- [10]. S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- [11]. Original Research Nutrition Education, 2019.



- [12]. L. Menasria *et al.*, “Mitigated impact of provision of local foods combined with nutrition education and counseling on young child nutritional status in cambodia,” *Nutrients*, vol. 10, no. 10, Oct. 2018, doi: 10.3390/nu10101450.
- [13]. S. Sirajuddin, A. Razak, R. M. Thaha, and T. Sudargo, “The intervention of maternal nutrition literacy has the potential to prevent childhood stunting: Randomized control trials,” 2021.
- [14]. A. B, B. S. Nayak, U. B, R. N, S. Y. N, and S. C. Mundkur, “Impact of a home-based nutritional intervention program on nutritional status of preschool children: a cluster randomized controlled trial,” *BMC Public Health*, vol. 23, no. 1, Dec. 2023, doi: 10.1186/s12889-022-14900-4.
- [15]. D. H. Farisita, A. Khomsan, and I. Ekayanti, “Dampak Edukasi Gizi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Stunting Usia 12-59 Bulan di Kabupaten Cirebon,” 2021. [Online]. Available: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/109178>